

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang terafiliasi dengan Israel**

Najla Nurul Lailatul Syadiah <sup>(1)</sup>, Rizca Puspita Devi<sup>(2)</sup>

Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak profitabilitas pada harga saham perusahaan yang berafiliasi dengan Israel. Profitabilitas, yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, dipandang sebagai indikator fundamental yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai saham di pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang relevan selama periode riset yang ditentukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk harga sahamnya meningkat. Namun, variabel eksternal seperti kondisi ekonomi global dan sentimen pasar juga telah terbukti berkontribusi pada fluktuasi harga saham, terutama di perusahaan yang terkait dengan isu-isu geopolitik internasional seperti kasus boikot yang dialami oleh Israel. Temuan ini menyediakan kontribusi penting bagi investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan investasi dan manajemen keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** profitabilitas, harga saham, *Net Profit Margin*, perusahaan terafiliasi Israel, regresi linier

### **Abstract**

*This study aims to analyze the impact of profitability on stock prices of companies affiliated with Israel. Profitability, measured by the Net Profit Margin ratio, is viewed as a fundamental indicator that reflects the company's financial performance in generating profit, which in turn can affect the stock value in the market. The method used in this research is a quantitative approach with simple linear regression analysis techniques. Data were obtained from the relevant company's financial statements during the specified research period. The analysis results show that profitability has a positive and significant impact on stock prices. This means that the higher the level of a company's profitability, the greater the tendency for its stock price to increase. However, external variables such as global economic conditions and market sentiment have also proven to contribute to stock price fluctuations, especially in companies that are linked to international geopolitical issues. These findings provide important contributions for investors, financial analysts, and company management in making strategic decisions related to investments and financial management of the company.*

**Keywords:** profitability, stock price, *Net Profit Margin*, Israeli-affiliated companies, linear regression

Copyright (c) 2025 Najla Nurul Lailatul Syadiah

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [najla10121960@digitech.ac.id](mailto:najla10121960@digitech.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Menjadi aspek utama yang perlu dilihat oleh investor adalah profitabilitas, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan agar bisa menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. "Risiko reputasi yang dihadapi perusahaan akibat faktor eksternal dapat berdampak langsung pada kinerja profitabilitas dan harga saham, sehingga penting bagi manajemen untuk mengelola komunikasi yang efektif" (Irawan et al., 2021). Profitabilitas yang baik sering kali menjadi tanda positif bagi investor, yang berpotensi menaikkan minat terhadap saham perusahaan. Namun, di tengah kondisi pasar yang kompleks, faktor eksternal seperti isu geopolitik yang ada juga menjadi peran yang sangat penting untuk menentukan harga saham. "Volume perdagangan dapat mencerminkan reaksi investor terhadap berita eksternal, dimana peningkatan volume sering kali menunjukkan ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar" (Elga et al., 2022).

Harga saham dipengaruhi oleh minat pasar, sementara nilai saham ditentukan oleh pandangan publik terhadap emiten terkait. Penentuan harga saham yang didasari dengan arus kas yang sesuai dengan apa yang diharapkan, tidak untuk saat ini saja tetapi juga diperlukan untuk waktu yang akan datang, sehingga penting untuk memperhatikan kinerja perusahaan dalam waktu jangka panjang. Fluktuasi harga saham sangat terkait dengan perubahan nilai perusahaan di mata pasar secara keseluruhan, baik dalam konteks bisnis makro maupun mikro. (Putri, 2020). Volume perdagangan mencerminkan energi yang kuat antara *demand* and *supply*, yang memperlihatkan perilaku investor. Semakin tinggi *volume* dagang, semakin besar likuiditas pasar tersebut, dan semakin rendah risiko bagi emiten untuk melingkupi kewajiban waktu jangka pendek mereka. Hal ini mengurangi risiko yang dihadapi oleh pemegang saham, sehingga kepercayaan pemegang saham dalam jangka panjang dapat bertahan atau bahkan meningkat.

Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan yang ada, Perusahaan perlu mengelola komunikasi dan reputasi mereka dengan baik, memahami pasar, serta memperhatikan kinerja jangka panjang untuk menjaga reputasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen di tengah ketidakpastian yang ada.

Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini harus menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam isu-isu geopolitik dapat memiliki konsekuensi jangka panjang. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dengan tanggung jawab sosial dalam strategi bisnis mereka, perusahaan tidak hanya dapat melindungi reputasi mereka, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi di lingkungan mereka.

Dinamika pasar saham dapat dipengaruhi oleh persepsi publik dan respon investor terhadap perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam isu-isu geopolitik, termasuk konflik antara Israel dan Palestina. Meskipun perusahaan-perusahaan ini menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik, dapat diukur dengan salah satu indikator yaitu *Profit Margin* (NPM). faktor eksternal seperti gerakan boikot terhadap produk yang terkait dengan Israel dapat secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi.

Gerakan boikot ini mencerminkan bagaimana konsumen dan investor dapat bereaksi terhadap isu-isu sosial dan politik yang sering kali berakar pada nilai-nilai etika dan moral. Meskipun dampak boikot ini bukan solusi terhadap konflik antara Israel dan Palestina tapi ini merupakan sikap tanggung jawab sosial yang konsumen dan investor ambil. Teori Perilaku Konsumen, yang menjelaskan bagaimana keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor sosial

dan psikologis, sangat relevan dalam konteks ini. Ketika masyarakat merasa bahwa suatu perusahaan berafiliasi dengan entitas yang dianggap kontroversial, mereka mungkin memilih untuk tidak membeli produk tersebut, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Namun, pemikiran ini tidak bisa diterapkan oleh semua investor. Sebagian investor terkadang hanya melihat portofolio perusahaan yang baik dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan yang peneliti teliti disini memang memiliki portofolio yang baik dan stabil, sehingga ada harga saham yang meningkat, sementara ada juga yang menurun.

Isu geopolitik menjadi perhatian khusus dalam konteks penelitian ini, terutama ketika melibatkan perusahaan-perusahaan yang memiliki afiliasi atau hubungan bisnis dengan entitas yang terlibat dalam konflik internasional, seperti konflik Israel-Palestina. Dalam beberapa kasus, afiliasi semacam ini dapat menimbulkan risiko reputasi dan mendorong terjadinya boikot oleh konsumen maupun investor. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 83 Tahun 2023, yang menyerukan boikot terhadap produk-produk yang dianggap mendukung Israel, menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi persepsi publik dan potensi harga saham perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel (Lutfiyah et al., 2022).

**Tabel. 1. Data Harga Saham**

| NO | NAMA PERUSAHAAN                           | HARGA SAHAM (RP) |       |       |       |
|----|---|------------------|-------|-------|-------|
|    |   | 2020             | 2021  | 2022  | 2023  |
| 1  | PT UNILEVER INDONESIA TBK (UNV)           | 7.350            | 4.110 | 4.700 | 3.530 |
| 2  | PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK (MAPB)         | 1.355            | 1.610 | 1.895 | 1.940 |
| 3  | PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK (ERAA)          | 2.200            | 600   | 392   | 426   |
| 4  | PT MITRA ADIPERKASA TBK (MAPI)            | 790              | 710   | 1.445 | 1.790 |
| 5  | PT FAST FOOD INDONESIA TBK (FAST)         | 1.090            | 975   | 820   | 740   |
| 6  | PT METRODATA ELECTRONICS TBK (MTDL)       | 1.580            | 3.820 | 580   | 535   |
| 7  | PT SARIMELATI KENCANA TBK (PZZA)          | 810              | 680   | 540   | 370   |
| 8  | PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK (GOOD) | 1.270            | 525   | 525   | 430   |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa harga saham masing-masing perusahaan mengalami perubahan selama periode 2020 hingga 2023. Informasi ini menjadi elemen penting dalam analisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Fluktuasi harga saham mencerminkan bahwa nilainya tidak pernah tetap di satu titik tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa harga saham perusahaan terbentuk di pasar modal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda (Bandawaty & Nurfitriya, 2022)

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan berhasil meningkatkan harga sahamnya, ada pula yang mengalami penurunan signifikan. Fenomena ini mencerminkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk performa keuangan perusahaan, sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, serta isu geopolitik. Didalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM), sementara variabel dependen (Y) adalah harga saham perusahaan. Hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan melalui berbagai teori yang relevan.

Penelitian ini menitikberatkan pada indikator yang diterapkan dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator utama. Pemilihan NPM sebagai variabel utama didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. Dengan menggunakan NPM, penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuatnya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada beberapa perusahaan yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Israel. Masalah utama yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang memiliki afiliasi dengan Israel dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji kondisi profitabilitas dan fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan tersebut selama periode yang sama. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam akuntansi dan manajemen keuangan, profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Gitman dan Zutter (2015), profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sering dianggap sebagai indikator utama kesehatan finansial perusahaan dan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, karena dapat mencerminkan prospek bisnis jangka panjang. Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajer, investor, dan kreditor, karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Dalam praktik bisnis, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap lebih mampu bertahan menghadapi tantangan ekonomi dan berpotensi lebih besar untuk tumbuh.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas itu adalah persentase laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018), NPM menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya operasional, bunga, dan pajak untuk menghasilkan keuntungan. NPM adalah rasio profitabilitas yang paling dasar dan mudah dipahami yang menghitung presentase laba bersih perusahaan dari total pendapatan. Metode yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

Laba Bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ini menggambarkan proporsi setiap rupiah pendapatan yang tetap setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan bunga. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya serta meningkatkan laba.

## HARGA SAHAM

Salah satu cara terbaik untuk mengukur nilai suatu perusahaan di pasar saham adalah dengan melihat harga sahamnya. Banyak faktor internal dan eksternal mempengaruhi harga saham, termasuk kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Saham menunjukkan bahwa seseorang atau organisasi memiliki kepemilikan dalam perusahaan atau perseroan terbatas, dan ukuran kepemilikan ditentukan berdasarkan modal yang ditanamkan. Saham adalah bukti bahwa pemegang memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. (Darmadji & Fakhruddin, 2008:6).

Selain itu, Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Dirgantara (2024) menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan operasional yang berdampak pada NPM dan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham. Sementara itu, Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*) mengungkapkan bahwa harga saham selalu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk rasio keuangan seperti NPM. Oleh karena itu, perubahan dalam NPM yang dianggap relevan oleh pasar akan segera tercermin dalam pergerakan harga saham (Prastica, 2024).

Fluktuasi harga saham sangat terkait dengan perubahan nilai perusahaan di mata pasar secara keseluruhan, baik dalam konteks bisnis makro maupun mikro. *Teori Behavioral Finance* juga dapat diterapkan disini, yang menjelaskan bagaimana psikologi investor dan perilaku pasar dapat mempengaruhi harga saham. Misalnya, dalam situasi ketidakpastian, investor mungkin bereaksi secara emosional, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga yang tidak mencerminkan nilai fundamental Perusahaan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang berafiliasi dengan Israel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang memenuhi dua kriteria: terdaftar di BEI dan mempunyai hubungan yang terafiliasi baik langsung ataupun tidak langsung entitas Israel. Melalui teknik purposive sampling, ditetapkan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian yang memiliki data keuangan dan harga saham yang lengkap selama periode observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel dependen adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan tahunan (*closing price*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan kriteria sampel pada delapan perusahaan ini yang aktif dipasar modal Indonesia dan yang terafiliasi dengan Israel maka diuji beberapa pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Net Profit Margin  | 32 | -8.060  | 16.670  | 2.63031 | 6.111015       |
| Harga saham        | 32 | 370     | 7350    | 1566.66 | 1561.934       |
| Valid N (listwise) | 32 |         |         |         |                |

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, tersebut terdapat 2 variabel yang dianalisis, yaitu *Net Profit Margin* dan Harga Saham, dengan jumlah sampel sebanyak 32 data. *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar -8,060 dan maksimum sebesar 16,670 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2.63031 dan standar deviasi sebesar 6,111015. Nilai negatif pada *Net Profit Margin* menunjukkan adanya perusahaan dalam sampel yang mengalami kerugian. Sementara itu, Harga Saham mempunyai nilai terendah sebesar 370 dan maksimum sebesar 7.350, dengan perolehan rata-rata 1566,66 dan standar deviasi 1581,934. Standar deviasi yang cukup besar pada Harga Saham menunjukkan adanya variasi yang tinggi dalam harga saham perusahaan yang diamati. Delapan perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki karakteristik keuangan yang bervariasi. Secara umum, ditemukan bahwa perusahaan dengan NPM tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil, meskipun ada beberapa pengecualian.

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi:  $Y = a + bX + e$  dimana Y adalah Harga Saham sedangkan X adalah *Net Profit Margin*. Berikut adalah perhitungan dari analisis regresi linier sederhana.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error |                                   |       |      |
| 1 (Constant)      | 1116.115                    | 227.373    |                                   | 4.909 | .000 |
| Net Profit Margin | 171.288                     | 34.635     | .670                              | 4.945 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1116,115 (a) + 171,288 (X) + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah Y merupakan bagian dari variabel dependen yang mewakili harga saham, sedangkan X adalah variabel independen yang menunjukkan *Net Profit Margin*. Koefisien regresi sebesar 171.288 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *Net Profit Margin* akan meningkatkan harga saham sebesar 171.288 poin.

Uji signifikansi terhadap variabel *Net Profit Margin* menunjukkan hasil uji t sebesar 4,945 dengan sig sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, bisa dilihat bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat.

Pengujian selanjutnya yaitu ada uji korelasi yang mengukur hubungan *linear* antara dua variabel numerik, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1 hingga 1. Berikut adalah pengujian dari uji korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

|                   |                     | Correlations      |             |
|-------------------|---------------------|-------------------|-------------|
|                   |                     | Net Profit Margin | Harga saham |
| Net Profit Margin | Pearson Correlation | 1                 | .670**      |
|                   | Sig. (1-tailed)     |                   | .000        |
|                   | N                   | 32                | 32          |
| Harga saham       | Pearson Correlation | .670**            | 1           |
|                   | Sig. (1-tailed)     | .000              |             |
|                   | N                   | 32                | 32          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Net Profit Margin* dan Harga Saham, dengan koefisien korelasi sebesar 0,670 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya, dan sebaliknya. Dengan jumlah sampel sebanyak 32, pola ini mencerminkan kecenderungan bahwa investor mungkin mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sebagai faktor penting dalam menilai nilai sahamnya. Hubungan yang cukup kuat ini juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat menjadi indikator keuangan yang relevan dalam memprediksi pergerakan harga saham, yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi di pasar modal.

Hasil uji determinasi pada 32 sampel perusahaan yang terafiliasi dengan Israel pada tahun 2021-2023 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .670 <sup>a</sup> | .449     | .431              | 1178.457                   |

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai  $R^2$  sebesar 0,449 menunjukkan bahwa 44,9% variasi dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, sedangkan 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hubungan antara *Net Profit Margin* dan Harga Saham tergolong cukup kuat dan positif, yang berarti peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil uji t pada sampel perusahaan yang terafiliasi dengan Israel pada tahun 2021-2023 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)        | 1116.115                    | 227.373    |                           | 4.909 | .000 |
|       | Net Profit Margin | 171.288                     | 34.635     | .670                      | 4.945 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji t, nilai t-hitung 4,945 dengan tingkat Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis nol dapat ditolak, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan harga sahamnya mengalami peningkatan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 171.288 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada *Net Profit Margin* akan meningkatkan Harga Saham sebesar 171.288, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai sahamnya di pasar modal.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total pendapatannya. NPM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dengan efisien serta memperoleh laba yang lebih besar. Sebaliknya, NPM yang rendah atau negatif mengindikasikan adanya tantangan dalam struktur biaya atau penurunan pendapatan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis profitabilitas delapan perusahaan terbuka yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai sektor industri, termasuk barang konsumsi, ritel, makanan dan minuman, serta teknologi informasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami tren perubahan profitabilitas, mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta mengevaluasi strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan ekonomi.



Tabel 7. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

| NO | Nama Perusahaan (Kode Saham)              | PROFITABILITAS (NPM) |      |      |      |
|----|---|----------------------|------|------|------|
|    |   | 2020                 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1. | PT UNILEVER INDONESIA TBK (UNV)           | 17%                  | 15%  | 13%  | 12%  |
| 2. | PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK (MAPB)         | -8%                  | 0%   | 4%   | 3%   |
| 3. | PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK (ERAA)          | 2%                   | 3%   | 2%   | 1%   |
| 4. | PT MITRA ADIPERKASA TBK (MAPI)            | -4%                  | 3%   | 9%   | 4%   |
| 5. | PT FAST FOOD INDONESIA TBK (FAST)         | -8%                  | -6%  | -7%  | -1%  |
| 6. | PT METRODATA ELECTRONICS TBK (MTDL)       | 4%                   | 4%   | 4%   | 4%   |
| 7. | PT SARIMELATI KENCANA TBK (PZZA)          | -3%                  | 2%   | -1%  | -3%  |
| 8. | PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK (GOOD) | 3%                   | 6%   | 5%   | 6%   |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional yang bergerak di bidang barang konsumsi. Berdasarkan data yang tersedia, NPM perusahaan ini mengalami penurunan berturut-turut dari 17% pada tahun 2020, menjadi 15% pada 2021, kemudian turun lagi menjadi 13% pada 2022, dan terakhir 12% pada 2023. Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang konsisten selama empat tahun terakhir. Penyebab utama dari tren ini bisa berasal dari peningkatan biaya bahan baku, persaingan ketat di industri barang konsumsi, serta perubahan perilaku konsumen yang lebih selektif dalam membeli produk rumah tangga dan perawatan diri.

MAP Boga Adiperkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *food & beverage (F&B)*, terutama dalam waralaba restoran internasional. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan NPM negatif sebesar -8%, yang menandakan adanya kerugian. Namun, pada 2021, profitabilitasnya mulai pulih dengan mencapai 0% (*break-even*). Tren ini terus meningkat hingga perusahaan membukukan laba dengan NPM sebesar 3% pada 2022 dan 4% pada 2023. Peningkatan profitabilitas ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pemulihan industri makanan pasca pandemi, peningkatan jumlah pelanggan, serta efisiensi operasional yang lebih baik.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan ritel elektronik, PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki NPM yang relatif stabil dalam periode 2020-2023. NPM perusahaan ini tercatat sebesar 2% pada 2020, 3% pada 2021, lalu kembali turun menjadi 2% pada 2022, dan turun lagi menjadi 1% pada 2023. Stabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam industri yang sangat kompetitif, meskipun terjadi fluktuasi harga produk teknologi dan perubahan tren konsumsi elektronik.

PT Mitra Adiperkasa merupakan perusahaan ritel yang mengalami pertumbuhan profitabilitas yang signifikan dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, perusahaan masih mengalami kerugian dengan NPM -4%, tetapi berhasil berbalik menjadi 3% pada 2021, naik ke 9% pada 2022, dan tetap stabil di angka 9% pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan

keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, ekspansi bisnis, serta peningkatan daya beli masyarakat yang mendorong sektor ritel.

Sebagai pemegang lisensi waralaba KFC di Indonesia, PT Fast Food Indonesia mengalami tantangan berat dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan mencatatkan NPM negatif sebesar -8% pada 2020, -6% pada 2021, -7% pada 2022, dan sedikit membaik menjadi -1% pada 2023. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mengalami kerugian, terdapat perbaikan dalam profitabilitasnya. Faktor utama yang mungkin berkontribusi terhadap kerugian adalah biaya operasional yang tinggi, kenaikan harga bahan baku, serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih selektif terhadap makanan cepat saji.

PT Metrodata Electronics bergerak di sektor teknologi informasi dan memiliki profitabilitas yang stabil dalam periode 2020-2023. NPM perusahaan ini konsisten di angka 4% setiap tahunnya, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi operasionalnya meskipun industri teknologi mengalami berbagai tantangan seperti fluktuasi nilai tukar dan perubahan permintaan pasar.

PT Sarimelati Kencana merupakan pemilik waralaba Pizza Hut di Indonesia. Perusahaan ini mengalami fluktuasi profitabilitas yang signifikan, dengan NPM sebesar -3% pada 2020, naik menjadi 2% pada 2021, kemudian kembali turun menjadi -1% pada 2022, dan turun lagi menjadi -3% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan, yang bisa disebabkan oleh persaingan ketat di industri restoran cepat saji, kenaikan harga bahan baku, serta perubahan pola konsumsi masyarakat.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, PT Garudafood memiliki profitabilitas yang cukup stabil. NPM perusahaan ini tercatat sebesar 3% pada 2020, meningkat menjadi 6% pada 2021, sedikit turun menjadi 5% pada 2022, dan kembali naik menjadi 6% pada 2023. Stabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang kuat dan mampu mempertahankan margin keuntungan yang sehat di tengah tantangan industri.

Berdasarkan analisis profitabilitas dari delapan perusahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tren NPM menurun seperti Unilever (UNVR) dan Sarimelati Kencana (PZZA) menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi biaya dan daya saing pasar. Sementara itu, perusahaan yang mengalami pemulihan signifikan, seperti MAP Boga (MAPB), Mitra Adiperkasa (MAPI), dan Fast Food Indonesia (FAST), menunjukkan adanya strategi perbaikan operasional yang berhasil dalam menghadapi tekanan bisnis.

Adapun perusahaan yang memiliki NPM stabil, seperti Metrodata Electronics (MTDL) dan Garudafood (GOOD), membuktikan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan industri dengan strategi bisnis yang efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, strategi manajemen biaya, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas di berbagai sektor industri.

## **Harga Saham**

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang terafiliasi dengan Israel...

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keuangan perusahaan, situasi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta sentimen investor. Dalam penelitian ini, akan dianalisis pergerakan harga saham dari delapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.

Perusahaan-perusahaan yang dikaji berasal dari berbagai sektor, termasuk konsumsi, ritel, makanan dan minuman, serta teknologi informasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola perubahan harga saham, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pergerakannya, serta dampaknya terhadap prospek investasi di masing-masing perusahaan. Berikut ini adalah data harga saham perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023.

**Tabel 8. Data Saham**

| NO | NAMA PERUSAHAAN                           | HARGA SAHAM (RP) |       |       |       |
|----|---|------------------|-------|-------|-------|
|    |   | 2020             | 2021  | 2022  | 2023  |
| 1  | PT UNILEVER INDONESIA TBK (UNV)           | 7.350            | 4.110 | 4.700 | 3.530 |
| 2  | PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK (MAPB)         | 1.355            | 1.610 | 1.895 | 1.940 |
| 3  | PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK (ERAA)          | 2.200            | 600   | 392   | 426   |
| 4  | PT MITRA ADIPERKASA TBK (MAPI)            | 790              | 710   | 1.445 | 1.790 |
| 5  | PT FAST FOOD INDONESIA TBK (FAST)         | 1.090            | 975   | 820   | 740   |
| 6  | PT METRODATA ELECTRONICS TBK (MTDL)       | 1.580            | 3.820 | 580   | 535   |
| 7  | PT SARIMELATI KENCANA TBK (PZZA)          | 810              | 680   | 540   | 370   |
| 8  | PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK (GOOD) | 1.270            | 525   | 525   | 430   |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data tabel tersebut dapat kita lihat bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan harga saham. Seperti PT Unilever Indonesia Tbk mengalami tren penurunan harga saham yang cukup signifikan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, harga saham UNVR berada di level Rp7.350, namun turun drastis menjadi Rp4.110 pada 2021, kemudian naik sedikit menjadi Rp4.700 pada 2022, sebelum kembali turun ke Rp3.530 pada 2023. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam turunnya *Net Profit Margin* (NPM), meningkatnya persaingan di industri barang konsumsi, serta perubahan kebiasaan konsumen yang lebih selektif dalam belanja kebutuhan rumah tangga.

MAP Boga Adiperkasa menunjukkan tren kenaikan harga saham yang stabil dari tahun ke tahun. Pada 2020, harga sahamnya berada di level Rp1.355, naik menjadi Rp1.610 pada 2021, kemudian meningkat lagi menjadi Rp1.895 pada 2022, dan mencapai Rp1.940 pada 2023. Kenaikan harga saham ini mencerminkan pertumbuhan kinerja perusahaan, di mana MAPB berhasil meningkatkan profitabilitasnya dari kondisi rugi pada 2020 menjadi positif pada 2021 dan terus meningkat hingga 2023. Hal ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya permintaan di sektor makanan dan minuman serta strategi ekspansi yang dilakukan perusahaan.

PT Erajaya Swasembada mengalami fluktuasi harga saham yang cukup tajam dalam empat tahun terakhir. Pada 2020, harga sahamnya masih cukup tinggi di level Rp2.200, tetapi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang terafiliasi dengan Israel...

mengalami penurunan drastis menjadi Rp600 pada 2021 dan terus turun ke level terendah Rp392 pada 2022, sebelum akhirnya naik sedikit menjadi Rp426 pada 2023. Penurunan harga saham ini kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan profitabilitas dan persaingan ketat di industri ritel elektronik, serta dampak dari kebijakan makroekonomi yang mempengaruhi daya beli konsumen terhadap produk teknologi.

PT Mitra Adiperkasa mengalami tren kenaikan harga saham yang cukup signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, harga sahamnya berada di level Rp790, kemudian turun sedikit menjadi Rp710 pada 2021, tetapi melonjak ke Rp1.445 pada 2022, dan terus meningkat menjadi Rp1.790 pada 2023. Kenaikan harga saham ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya secara konsisten sejak 2021. Faktor lain yang mungkin berkontribusi adalah ekspansi bisnis dan pemulihan sektor ritel pasca pandemi, yang mendorong pertumbuhan penjualan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

PT Fast Food Indonesia mengalami tren penurunan harga saham secara bertahap. Pada tahun 2020, harga sahamnya berada di Rp1.090, kemudian turun menjadi Rp975 pada 2021, lalu semakin turun ke Rp820 pada 2022, dan akhirnya mencapai level Rp740 pada 2023. Tren ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang masih menghadapi tantangan, seperti kerugian yang terus berlanjut dari 2020 hingga 2023, serta meningkatnya biaya operasional dan bahan baku di sektor makanan cepat saji.

Metrodata Electronics mengalami fluktuasi harga saham yang tajam dalam periode 2020-2023. Pada tahun 2020, harga sahamnya berada di Rp1.580, mengalami lonjakan signifikan ke Rp3.820 pada 2021, tetapi kemudian anjlok tajam ke Rp580 pada 2022, dan sedikit turun lagi menjadi Rp535 pada 2023. Fluktuasi ini mencerminkan volatilitas yang tinggi di sektor teknologi informasi, di mana harga saham MTDL sempat mengalami kenaikan besar akibat tingginya permintaan perangkat IT selama pandemi, tetapi kemudian turun akibat normalisasi pasar pasca pandemi.

PT Sarimelati Kencana mengalami tren penurunan harga saham yang cukup tajam. Pada 2020, harga sahamnya berada di Rp810, turun ke Rp680 pada 2021, semakin turun ke Rp540 pada 2022, dan akhirnya menyentuh Rp370 pada 2023. Penurunan harga saham ini sejalan dengan penurunan profitabilitas perusahaan, yang mengalami fluktuasi negatif selama periode tersebut. Faktor utama yang mungkin mempengaruhi adalah persaingan ketat di industri makanan cepat saji, kenaikan biaya bahan baku, serta melemahnya daya beli masyarakat.

PT Garudafood mengalami tren penurunan harga saham dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, harga sahamnya berada di Rp1.270, kemudian turun tajam menjadi Rp525 pada 2021, tetap stagnan di Rp525 pada 2022, dan akhirnya turun lagi menjadi Rp430 pada 2023. Meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup stabil, penurunan harga saham ini menunjukkan bahwa investor mungkin kurang optimis terhadap prospek pertumbuhan perusahaan atau adanya tekanan dari faktor eksternal, seperti meningkatnya biaya produksi dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kondisi industri, serta sentimen investor. Beberapa perusahaan mengalami tren kenaikan harga saham, seperti MAP Boga (MAPB) dan Mitra Adiperkasa (MAPI), yang mencerminkan pertumbuhan profitabilitas dan optimisme pasar terhadap prospek bisnis mereka. Di sisi lain, perusahaan seperti Unilever (UNVR), Fast Food Indonesia (FAST), Sarimelati Kencana (PZZA), dan Garudafood (GOOD) mengalami penurunan harga saham secara konsisten, yang mencerminkan tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan dan daya saing di pasar. Sementara itu, perusahaan seperti Metrodata Electronics (MTDL) dan Erajaya Swasembada (ERAA) mengalami fluktuasi harga saham yang tajam, menunjukkan adanya volatilitas tinggi di sektor teknologi dan ritel elektronik. Hasil analisis ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta bagi perusahaan dalam mengevaluasi strategi bisnis mereka untuk meningkatkan nilai saham di pasar modal.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis mengenai dampak profitabilitas terhadap harga saham pada delapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), sementara harga saham ditentukan berdasarkan nilai pasar saham masing-masing perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara profitabilitas dan harga saham, serta bagaimana arah pengaruhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan. Di antaranya adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), dan PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA). UNVR mengalami penurunan NPM secara bertahap dari 17% pada tahun 2020 menjadi 12% pada tahun 2023, sementara ERAA mencatat penurunan dari 2% pada 2020 menjadi 1% pada 2023. Hal serupa juga terjadi pada PZZA, yang mengalami fluktuasi namun tetap berada pada angka negatif -3% pada 2023. Penurunan profitabilitas ini dapat mengindikasikan adanya tekanan terhadap biaya operasional, meningkatnya persaingan industri, serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang berdampak pada laba perusahaan.

Sebaliknya, beberapa perusahaan menunjukkan pemulihan profitabilitas, seperti PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI). MAPB yang sebelumnya mengalami kerugian (-8% pada 2020) berhasil mencatat laba sebesar 3% pada 2023. Sementara itu, MAPI mengalami peningkatan dari -4% pada 2020 menjadi 9% pada 2022, meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 4% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengelola biaya dengan lebih baik serta meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak pada perbaikan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dan t-hitung sebesar 4,945 yang lebih besar dari t-tabel 2,200. Ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas memiliki hubungan erat dengan kenaikan harga saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya cenderung lebih menarik bagi investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan harga saham dari Rp7.350 pada 2020 menjadi Rp3.530 pada 2023, sementara PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) turun dari Rp2.200 pada 2020 menjadi Rp426 pada 2023. Di sisi lain, beberapa perusahaan seperti PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengalami kenaikan harga saham, di mana MAPB naik dari Rp1.355 pada 2020 menjadi Rp1.940 pada 2023, sedangkan MAPI melonjak dari Rp790 pada 2020 menjadi Rp1.790 pada 2023. Fluktuasi harga saham ini mengindikasikan bahwa selain profitabilitas, terdapat faktor eksternal lain yang juga memengaruhi pergerakan harga saham, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan sentimen pasar.

Lebih lanjut, hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,449. Artinya, 44,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh NPM, sementara 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor eksternal turut memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu indikator utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam menganalisis saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## SIMPULAN

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (NPM) perusahaan yang terafiliasi dengan Israel mengalami fluktuasi selama periode 2020-2023. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan NPM secara bertahap, sementara yang lain mengalami penurunan atau bahkan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti sentimen pasar dan kebijakan ekonomi.

Pergerakan harga saham juga menunjukkan pola yang bervariasi, dengan beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang signifikan, sementara yang lain mencatatkan kenaikan. Faktor eksternal seperti isu geopolitik, regulasi, serta perubahan perilaku investor turut mempengaruhi volatilitas harga saham, meskipun profitabilitas perusahaan tetap menjadi faktor utama dalam menentukan nilai sahamnya.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang diteliti. Koefisien regresi sebesar 171.288 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 171.288 poin. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan harga saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savira (2025), Maghfiro & Djawoto (2022), serta Fauzi (2024), yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, yang diperkuat oleh hasil studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan Israel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan harga sahamnya mengalami peningkatan. Kesimpulan ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan adanya hubungan erat antara profitabilitas dan harga saham di berbagai sektor industri.

## Referensi :

- Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, & Febryaldo Nainggolan. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 33–39. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600>
- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Auditya, L., Husaini, H., & Lismawati, L. (2021). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Fairness*, 3(1), 21–42. <https://doi.org/10.33369/fairness.v3i1.15274>
- Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto, & Yacobo P. Sijabat. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 182–195. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.339>
- Bandawaty, E., & Nurfitriya, I. P. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi empiris: perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 174–188.
- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Efrianti, W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Repository.Upbatam.Ac.Id*, 15(1).
- Ekonomika, J., Bisnis, D., No, V., Desember, N., Aswad, H., Adriyani, A., & Ubadillah, A. (2024). Pengaruh Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 83 Tahun 2023 Terhadap Nilai Saham Perusahaan Terafiliasi Dengan Israel. 4(6), 1544–1550.
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45) Capital Market Reaction To Events Before and After the Covid-19 Announcement in Indonesia (Event Study on Lq45 Index Companies). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1052–1060. [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- Fathia Sakina. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bei Sektor Property Dan Real Estate. 20.
- Handayani, M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel terhadap Perdagangan Saham di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 106–114. <https://doi.org/10.31933/z7bftz98>
- Kasanah, N., & Amir, F. (2024). Analisis Variabel Fundamental terhadap Pergerakan Harga Saham di JII pada Periode 2017-2023. 97–106.

- Kusumawati, B., & Setiawati, E. (2024). The Influence Of Profitability, Asset Structure, Company Size, And Corporate Governance On Stock Prices With Stock Returns As A Moderating Variable (Empirical Study Of Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 384-399. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Lukman, H. (2023). Respon Harga Saham Transportasi Darat Terhadap Kenaikan Bahan Bakar Minyak Bersubsidi 2022. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 91-103. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.5555>
- Lutfiyah, A., Raharjo, D. P., & Ghozali, L. (2022). Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Terhadap Pasar Modal Syariah di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3434. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6077>
- Muth'iyah, R. S., Sulistyowati, E., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis Event Study Penerbitan Fatwa Mui Nomor 83 Tahun 2023 Sebagai Aksi Bela Palestina Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 92-112. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4404>
- Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 43-48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Profitabilitas, P., & Divinden, K. (2024). *Skripsi STRUKTUR MODAL , DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA Saham*. Skripsi.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1-11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ricardo Parera, J. (2021). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Hotel Grand Abe Di Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 55-63. <https://doi.org/10.55049/jeb.v8i1.41>
- Risseu Rizkia Monika, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani Hamdani, & Watiyarramah Watiyarramah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 184-204. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.330>
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata Tahun 2013-2017). *Media Mahardhika*, 17(2), 254-263.
- Suhendra, I., & Savitri, E. (2025). HARGA SAHAM PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk. 3(1), 3020-3032.
- Supianto, D., Witarsa, W., & Warneri, W. (2009). Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-15.
- Utami, T. A., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 170. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.251>
- Veronica Wongkar, F., . S., Masiaga, N., Abdullah, J., & Nurannisa Hippy, M. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 580-584. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1908>
- Wahyu, D., Utami, N., & Utomo, D. (2025). Peran CR , DER , dan ROA Terhadap Harga Saham Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang terafiliasi dengan Israel...



- Perusahaan Subsektor Food and Beverages Tahun 2019-2023. 8(1), 70-80.*
- Yunanto, A., Nodi, A., Putra, M., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Pengaruh Profitabilitas ( ROA ), ( ROE ), dan Leverage ( DER ) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. 3.*
- Zakiah. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik. Tesis, 1-113.*